

daerah, merupakan bagian dari upaya untuk mendorong pengusaha untuk mengambil tanggung jawab terhadap pekerja di bidang keuangan dan pelatihan praktis di masa mendatang. Program Komunitas yang merupakan sumber penting bagi berbagai bentuk *community work* telah menghilang. Sebagai gantinya pemerintah memperkenalkan Program Aksi Masyarakat', dimaksudkan untuk memberikan 60.000 pekerja paruh waktu untuk orang-orang yang menganggur selama lebih dari setahun (Weston, 1993).

Secara ekonomi, industri dan perdagangan di Inggris terus mengalami masalah di bawah-investasi dan perdagangan mengalami ketidakseimbangan yang besar dengan seluruh dunia. Menurut banyak ekonom, Inggris mengalami manajemen ekonomi yang buruk selama tahun 1980. Menurut Redaksi Ekonomi *Guardian*:

“Dosa-dosa ayah benar-benar telah menimpa anak-anak. Tahun 1980-an, dekade ekonomi Inggris telah mengalami delusi yang mengerikan Inggris dan tahun 1990-an keadaan ekonomi pulih kembali”.

(Hutton, 1993)

### BAB 3

## TEORI COMMUNITY WORK

### Apa yang Dimaksud dengan Teori?

Istilah 'teori' adalah fitur integral dari ilmu sosial dan digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang mendukung *community work*. Sebuah teori adalah sistem gagasan atau pernyataan yang diselenggarakan sebagai penjelasan untuk sekelompok fakta atau fenomena, teori sendiri tidak sepenuhnya obyektif maupun ahistoris oleh karena itu, harus hati-hati dan dipahami sebagai fitur masyarakat dan periode di mana mereka berada.

### Teori-Teori *Community Work*

Studi-studi yang ada dibagi ke dalam kategori yang berkaitan dengan teori teori makro- masyarakat. Kategori yang digunakan dalam hal ini adalah: teori pluralis, teori radikal dan sosialis, teori feminis, dan kulit hitam sebuah kritik anti rasis.

### Teori Pluralis – *Community Work*

Teori pluralis, yang telah sangat dipengaruhi oleh Schumpeter (1976) dan Weber (1930, 1978), berpendapat bahwa kekuasaan dalam masyarakat tidak terletak di kelompok tunggal atau jenis kelompok. Sebaliknya, dalam demokrasi, semua kebijakan publik adalah hasil kompromi antara kelompok yang bersaing yang berbeda. Teori-teori menyatakan bahwa tidak ada kelompok yang ingin mempengaruhi untuk memiliki sumber daya yang diperlukan, dan masing-masing mungkin efektif pada beberapa masalah. Kelompok-kelompok kepentingan yang bersaing dipandang penting untuk demokrasi dan stabilitas karena mereka membagi kekuasaan dan mencegah setiap kelompok atau kelas secara eksklusif. Ini terjadi tawar menawar antara berbagai kelompok kepentingan dalam

masyarakat berarti mereka semua memiliki beberapa dampak pada kebijakan. Menurut pluralis, negara memiliki peran dalam menyeimbangkan kepentingan bersaing yang berbeda dan memastikan bahwa pembuatan keputusan politis memperhitungkan berbagai pandangan yang diungkapkan oleh pemilih.

Dalam hubungannya dengan *community work*, teori-teori pluralis menunjukkan peran yang aktif dalam mendukung dan mendorong partisipasi dalam proses politik dan administratif sebagai sarana meningkatkan aksesibilitas dan akuntabilitas pelayanan. Secara historis, teori pluralis telah dikaitkan dengan administrasi sosial dengan keprihatinan mereka terhadap intervensi dalam bentuk reformasi secara bertahap dan penyelesaian masalah sosial. Peran *community work* dalam paradigma ini adalah untuk membantu berbagai kelompok untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi di lingkungan mereka atau masyarakat saling mendukung berbagi dalam kegiatan dan dengan mencoba untuk member layanan yang lebih baik bagi anggotanya.

#### **Sebuah contoh dari Teori Community Work Pluralist**

*Keterampilan Kerja menurut* (Henderson dan Thomas, 1987) tidak hanya 'how-to-do-it' teks tetapi juga eksposisi yang jelas dari pendekatan pluralis terhadap *community work*. Ini menekankan kebutuhan untuk fokus pada lingkungan karena ini adalah di mana orang semakin akan menghabiskan waktu mereka karena perubahan pola kerja termasuk pengangguran, perubahan demografi, dan inisiatif kebijakan, misalnya perawatan secara institusional untuk kepedulian masyarakat.

#### ***Teori community work - radikal dan sosialis***

Seperti yang kita ketahui, akhir 1960-an dan awal 1970-an menyaksikan munculnya teori-teori *community work* berdasarkan pemikiran radikal dan sosialis. Teori radikal secara tradisional menganjurkan perubahan yang luas dan mendasar dalam sistem politik, sosial dan ekonomi (Robertson, 1985: 80). Teori

radikal termasuk anarkisme, yang didasarkan pada dalil bahwa masyarakat dapat beroperasi tanpa pemerintah, dan bahwa pemerintah hanya sah jika mereka benar-benar menyetujui terhadap individu yang mereka pimpin. Anarkisme mendukung pembentukan dan pengoperasian asosiasi sukarela berdasarkan prinsip koperasi dan saling membantu.

### **Sebuah contoh dari teori pekerjaan masyarakat radikal dan sosialis**

Pembahasan dalam Bab 1 dan 2 menunjukkan bahwa Proyek Pengembangan Masyarakat adalah contoh yang paling jelas dari pendekatan radikal dan sosialis untuk pekerjaan masyarakat. Proyek Pengembangan Masyarakat mengembangkan analisis strukturalis Marxis deprivasi sosial dan berpendapat bahwa *community work* dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial.

### ***Teori Community work-Feminis***

Munculnya teori feminis, dan dalam teori feminis sosialis tertentu, selama tahun 1970, mendorong evaluasi ulang dari teori *community work* -radikal dan sosialis didominasi laki-laki. Hal ini dibahas oleh antara lain Hanmer dan Rose (1980) yang menunjukkan bahwa perempuan, terutama mereka dengan anak-anak, mewakili konstituen kunci bagi *community work*. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa jika pekerja masyarakat adalah untuk 'mulai di mana orang-orang berada', mereka harus mempertimbangkan dan berhubungan dengan pengalaman penindasan perempuan.

### ***Kritik Community Work –Kuli Hitam dan Anti -rasis***

Sama seperti teori feminis sosialis dan radikal telah menyoroti kebutuhan untuk merekonstruksi teori Marxis klasik dalam kaitannya dengan perempuan, demikian juga kritik kulit hitam dan anti-rasis menekankan

keterkaitan antara ras dan kelas, dan gender merupakan tingkat yang lebih rendah (Amin dan Leech, 1988; Bhat et al, 1988; Braham et al, 1992; Gilroy, 1987; Gordon, 1989; Sivanandan, 1990).

Dalam hubungannya dengan *community work* ada dua tema konstan dalam kritik ini. Pertama adalah perlawanan terhadap rasisme, Ohri et al. (1982) menunjukkan tetap masalah utama bagi masyarakat kulit hitam, dan kedua bagi *community work* harus mengatasi jika ingin tetap relevan dengan kebutuhan dan keprihatinan orang kulit hitam. Tema utama lainnya adalah merupakan peluang *community work* telah diberikan kepada kelompok-kelompok yang berbeda untuk mendorong formasi budaya mereka sendiri.

### **Mengevaluasi Teori *Community work***

Teori-teori *community work* sosialis memberikan analisis masyarakat yang merupakan campuran idealisme dan materialisme. Idealisme berasal dari tradisi sosialis Fabian yang, seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa adalah mungkin untuk mencapai perubahan melalui wacana rasional, pembinaan nilai-nilai kolektif dan persuasi moral. Idealisme ini terbukti, misalnya, dengan keyakinan bahwa adalah mungkin untuk mencegah seksisme atau rasisme dengan mendidik orang untuk bertindak dan berpikir secara berbeda.

Teori feminis dan kritik kulit hitam dan anti-rasis, telah, menunjukkan bahwa semua kelompok tertindas, dan dalam hal ini, perempuan dan orang kulit hitam, bisa, melalui tindakan kolektif, upaya untuk mengatasi subordinasi mereka. Feminisme, baik sebagai teori sosio-politik dan sebagai gerakan sosial, memiliki, misalnya, perspektif direkonstruksi dalam berbagai bidang kehidupan. Bersama-sama, teori feminis dan kritik kulit hitam dan anti-rasis memiliki implikasi untuk teori *community work* yang tidak bergantung pada analisis lokal atau perspektif materialis.

Salah satu kritik utama yang dapat ditujukan pada kedua pluralis dan teori radikal dan sosialis adalah bahwa perdebatan antara dua pendekatan utama telah digunakan secara spesifik. Hal ini dapat dikatakan bahwa perdebatan tersebut

sangat berguna dan penting untuk profesi yang muncul pada 1970-an, tetapi sejak itu perdebatan ini telah agak terisolasi dari literatur yang menawarkan kesempatan *community work* untuk mengkaji peran dan ideologi bersama perkembangan penting dalam teori secara kritis.

Antonia Gramsci kontribusinya terhadap *community work*

Karl Marx dalam mengemukakan visi yang jelas tentang perubahan sosial sebagai merinci akses ke pendidikan dan kuantitas kerja kaum buruh. Kompleksitas kehidupan sosial pada awal kelas publik, (1891-1937).

Gramsci memberikan analisis bagaimana kelompok dan individu berkontribusi pada perkembangan dalam masyarakat. Berikut konsep tentang ideologi dan intelektual yang paling relevan.

(1967, 1977, 1978) membahas gagasan bahwa kelompok-kelompok sosial, kelas buruh dan kelompok dengan kemampuan kolektif yang berbeda-beda. Dia berargumentasi bahwa kekuatan intelektual adalah angkatan buruh yang menghasilkan dan mengatur masyarakat. Pendidikan dan politik, intelektual dalam masyarakat sipil adalah produk dari proses hegemoni yang telah digambarkan sebagai

hubungan antara kelas dan kekuatan sosial lainnya. Sebuah kelas buruh yang terorganisir dan terpadu adalah salah satu prasyarat untuk membangun kekuatan sosial melalui persatuan politik. Sebagai sistem aliansi melalui perjuangan politik.

(Sinon, 1982: 22)

Ini dapat dilihat bahwa *community work* merupakan upaya untuk membantu orang dan menciptakan hubungan antara mereka untuk kemajuan untuk suatu perubahan.

Ini membantu dalam memahami dan menjelaskan peran *community work* ini kita bisa lagi merujuk kepada Sinon (1982), yang

## BAB 4

### TEORI COMMUNITY WORK: CARA KE DEPAN?

#### Tulisan-tulisan Antonio Gramsci: kontribusi terhadap *community work*

Teori Karl Marx dalam menghasilkan visi yang jelas tentang perubahan sosial dengan merinci suksesi tak terelakkan dari kaum borjuis oleh kaum proletar. Meningkatnya kompleksitas kehidupan sosial pada abad kedua puluh, Antonio Gramsci (1891-1937),

Dan Gramsci memberikan analisis bagaimana kelompok dan individu dapat membentuk perkembangan dalam masyarakat. Berikut konsep tentang hegemoni, ideologi dan intelektual yang paling relevan.

Gramsci (1967; 1975; 1977; 1978) membahas gagasan bahwa setiap elit penguasa mendominasi kelas bawah dan kelompok dengan kombinasi kekuatan dan persetujuan. Dia berargumen bahwa kekuatan ini dijalankan melalui angkatan bersenjata, polisi, pengadilan dan penjara, sementara persetujuan diperoleh melalui kepemimpinan politik, moral dan intelektual dalam masyarakat sipil. Dominasi ini dikelola oleh proses hegemoni yang telah digambarkan sebagai:

Hubungan antara kelas dan kekuatan sosial lainnya. Sebuah kelas hegemonik, atau bagian dari sebuah kelas, adalah salah satu persetujuan dari kelas-kelas lain dan merupakan kekuatan sosial melalui penciptaan dan pertahanan sistem aliansi melalui perjuangan politik.

(Simon, 1982: 22)

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *community work* merupakan pemain strategis dalam membantu orang dan menciptakan hubungan antara posisi mereka dan kebutuhan untuk suatu perubahan.

Untuk membantu dalam memahami dan menjelaskan peran *community work* dalam paradigma ini kita bisa lagi merujuk kepada Simon (1982), yang

berpendapat bahwa kelompok-kelompok pekerja tertentu merupakan bagian penting yang memiliki kepentingan secara profesional dan korporasi tertentu. Simon yakin itu adalah pelatihan khusus yang diberikan dalam lembaga-lembaga seperti perguruan tinggi yang memisahkan strata menengah dari sebagian besar pekerja.

Mereka telah dibentuk menjadi berbagai 'strata menengah' mampu memainkan bagian khas dalam politik secara signifikan. Oleh karena itu mereka merupakan komponen vital dari aliansi yang harus dibangun oleh kelas pekerja jika ingin mencapai peran hegemonik dalam masyarakat.

### **Kontribusi yang Potensial dari Kajian Gerakan Sosial terhadap *Community Work***

Sebuah studi gerakan sosial menawarkan kesempatan untuk menghubungkan dengan teori-teori mengenai sifat dan motivasi tindakan kolektif. Penting untuk membedakan antara gerakan sosial perkotaan dan gerakan sosial baru. Gerakan sosial perkotaan digambarkan sebagai :

“Organisasi, yang menyatukan orang untuk membela penyediaan layanan umum perkotaan dan melindungi lingkungan setempat. Implikasi dari organisasi-organisasi ini sebagai 'gerakan sosial' adalah bahwa tujuan mereka yang dilakukan secara kolektif dengan memobilisasi basis yang berbeda dan merupakan momentum kegiatan mereka terhadap perubahan arah kebijakan”

(Lowe, 1986: 3)

Demikian pula, Dunleavy (1968: 156) berpendapat bahwa ciri utama dari gerakan sosial perkotaan mereka mengorganisir seputar isu-isu perkotaan secara kolektif.

Di Inggris, gerakan sosial perkotaan lebih sering digambarkan sebagai bentuk aksi masyarakat, misalnya: gerakan penghuni liar, kelompok

pengorganisasian masyarakat terhadap pelebaran jalan dan skema pembangunan jalan, kelompok penyewa 'menentang sewa naik, pengorganisasian untuk sistem perbaikan yang lebih baik, dan selama akhir 1980-an, memprotes UU Perumahan 1988; bersama dengan berbagai macam kelompok yang menentang pengurangan belanja publik di bidang pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial.

Gerakan sosial baru, seperti gerakan sosial perkotaan, juga upaya kolektif untuk memajukan kepentingan bersama atau tujuan di luar lingkup lembaga yang dibentuk. Gerakan sosial baru, bagaimanapun, menurut A. Scott (1990), fokus mereka adalah pada nilai-nilai dan gaya hidup. Sejak akhir 1960-an berbagai gerakan sosial baru telah muncul, yang pertama di Inggris menjadi gerakan mahasiswa. Selama periode yang sama munculnya kembali gerakan sosial sebelumnya. Misalnya, gerakan 'feminisme gelombang kedua' muncul, yang merupakan kebangkitan usaha sebelumnya untuk melindungi dan memperjuangkan hak perempuan.

### *Gerakan sosial Perkotaan*

Manuel Castells, yang menulis dari posisi awalnya merupakan neo-Marxis, berpendapat bahwa masalah-masalah perkotaan adalah akibat langsung dari hubungan antara kapitalisme dan urbanisme.

Intervensi negara, bagaimanapun, menyoroti kontradiksi ekonomi. "Ini globalizes dan politik dalam gerakan kolektif mereka lebih tetapi pada saat yang sama dalam konfrontasi mereka dengan individu dirasakan lebih sulit (Castells, 1975: 190). Kontradiksi ini membuka jalan untuk 'dialektika antara aparaturnegara, dan gerakan sosial perkotaan' (Castells, 1977: 463).

Castells, adalah merupakan penyedia perumahan yang dapat menciptakan konflik antara tunawisma dan pemilik- serta penghuni meskipun keduanya diambil dari kelas non-kapitalis. Krisis dalam penyediaan sarana kolektif memicu konflik antara kelompok bukan membawa mereka menuju-kebersamaan.

Terdapat dua implikasi dari *community work*. Salah satunya adalah pengakuan bahwa masalah perkotaan bukan merupakan masalah lingkungan yang